

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setiap keluarga di dunia dibentuk oleh Allah berdasarkan kehendak-Nya. Hal ini terungkap di dalam perikop Kejadian 4:1-16, di mana Allah menghendaki Adam dan Hawa yang digambarkan sebagai manusia pertama itu agar memiliki keturunan. Kehendak Allah itu pun terjadi secara nyata ketika mereka memiliki dua orang putra yang mereka namakan Kain dan Habel. Kedua putra itu pun disebut-sebut sebagai pertolongan dari pada Allah. Lantas sebagai ucapan syukur kepada Allah, Adam dan Hawa berusaha agar menjalin relasi yang baik dengan Allah. Cara yang mereka lakukan untuk menjalin relasi yang baik dengan Allah yakni seperti dengan mengajarkan anak-anak mereka untuk mempersembahkan kurban kepada Tuhan dan juga dengan memperjuangkan kehidupan mereka sebagai manusia dengan cara bekerja.

Melalui kisah Adam dan Hawa, dapat diimani bahwa setiap keluarga sejatiya dibangun oleh Allah sendiri dan setiap keluarga senantiasa dipanggil untuk mengikuti-Nya. Bagi setiap keluarga, terkhusus keluarga Kristiani, panggilan mengikuti Tuhan adalah panggilan untuk melakukan kehendak-Nya. Lebih tepatnya panggilan mengikuti Allah adalah panggilan untuk melakukan hal baik dan benar seturut ajaran Allah; mengingat Allah merupakan sumber segala kebaikan dan kebenaran yang akan menyelamatkan manusia. Adapun kehendak Allah yang dimaksudkan itu adalah Kehendak yang orang Kristen percaya sebagai ajaran moral Kristiani. Ajaran moral kristiani sebagaimana bersumber dari Kitab Suci, Tradisi dan Magisterium merupakan ajaran yang layak dan pantas menjadi pedoman yang baik. Untuk menentukan kebaikan dan kebenaran di dalam kehidupan. Ketiga sumber tersebut sesungguhnya berakar dari wahyu Allah sendiri, yang sudah secara lugas dijabarkan di dalam bahasa manusia oleh manusia sendiri melalui inspirasi Roh Kudus. Ini sama dengan perikop Kejadian

4:1-16 yang termuat dalam Kitab Suci yang begitu banyak mengandung ajaran moral Kristiani di dalamnya.

Ajaran moral Kristiani yang nyata dalam Kisah Kain dan Habel sangat banyak dan multi tafsir. Bisa dikatakan pula bahwa ajaran yang terdapat di dalamnya sangat kontekstual dengan situasi zaman sekarang, terlebih bagi kehidupan keluarga lantaran Kisah Kain dan Habel sangat menekankan unsur kekeluargaan. Ajaran yang khas dari Kisah Kain dan Habel yang dimaksud dengan bernada kekeluargaan ini, terlebih seperti bagaimana sebuah keluarga bisa menjalankan kehidupannya agar menjadi keluarga yang harmonis. Selain itu juga tentang bagaimana sebuah keluarga memenuhi seluruh fungsi yang dimilikinya. Sebab bila menelaah secara baik seluruh isi Perikop 4:1-16, situasi nyata kehidupan keluarga dalam aktivitas jasmaniah dan rohaniah, digambarkan secara jelas. Aktivitas jasmaniah yang dilakukan keluarga Adam dan Hawa itu seperti bekerja, dan lain sebagainya. Sedangkan aktivitas rohaniah yang digambarkan dalam Keluarga itu seperti halnya pengorbanan kepada Allah.

Kisah Kain dan Habel ini menyajikan ajaran moral yang terstruktur secara baik. Setiap ayat mempunyai ajarannya tersendiri yang mampu dianalisis dan diperdayakan. Secara keseluruhan pun, sebagai makhluk jasmaniah setiap keluarga mau tidak mau diajarkan untuk bekerja sama dan melakukan sebuah usaha. Ini merupakan sebuah kewajiban yang harus diemban oleh manusia sebagai makhluk pekerja agar bisa mempertahankan hidupnya dan diemban oleh manusia juga sebagai makhluk yang memiliki tanggung jawab kehidupan kepada Allah. Untuk itu, setiap anggota keluarga dengan caranya masing-masing harus menemukan status sosialnya sendiri, dalam artian setiap orang harus bisa menemukan cara untuk hidup di dalam seluruh bidang kehidupan baik sosial, budaya, agama dan lain sebagainya.

Secara keseluruhan, Kisah Kain dan Habel menuntut setiap anggota keluarga untuk senantiasa ingat dan berbakti kepada Tuhan Sang Pencipta segala sesuatu dari ketiadaan. Maka secara rohaniah, setiap orang dan setiap keluarga yang ingin hidup baik perlu membangun relasi yang intim dengan Allah. Ini didasari oleh iman Kristiani bahwa Allah adalah sumber kebaikan dan kebenaran,

lantas dari Allahlah keselamatan seluruh umat manusia. Seperti Kisah Kain yang dihukum Tuhan lantaran membangkang kepada Tuhan dengan tidak mengikuti nasihatnya untuk tidak berbuat dosa (bdk. Kejadian 4:4), setiap orang dan setiap keluarga juga akan beroleh hukuman yang sama apabila menyepelekan nasihat dari Allah. Untuk itu, menjadi tanggung jawab besar bagi orang tua agar bisa mengarahkan setiap anak-anaknya agar memiliki iman dan memiliki nilai moral yang baik semenjak dari awal. Tanpa pengajaran iman dan pengajaran moral, seorang anak dapat tumbuh dan berkembang dengan kepribadian yang “rentan” terhadap dosa dan kesalahan.

Maka itu, setiap orang tua memiliki kewajiban untuk mendekatkan seluruh kehidupan keluarga dengan Gereja, sebagai lembaga perwakilan Allah di dunia. Perkawinan dan segala macam urusan keluarga lainnya harus dilakukan dengan mengikuti seluruh prosedur yang sudah ditawarkan oleh Gereja, mengingat seluruh prosedur yang ada di dalam gereja merupakan hasil refleksi mendalam dari Sabda Tuhan. Lantas dalam menghadapi masalah-masalah yang terjadi dalam keluarga, setiap keluarga Kristiani juga harus menerapkan ajaran moral kristiani mengenai kasih dan pengampunan. Sehingga di dalam keluarga tidak terjadi masalah KDRT (Kekerasan Dalam Rumah Tangga). Justru setiap anggota keluarga harus terus bahu membahu dalam menyelesaikan segala masalah-masalah yang boleh jadi dialami oleh keluarganya.

Jika setiap orang dan setiap keluarga bisa menjalankan dan bisa mengamalkan ajaran-ajaran hidup secara rohaniyah dan secara jasmaniah berdasarkan ajaran moral yang termuat di dalam perikop Kej. 4:1-16, maka sebuah keluarga dapat diyakini akan menjadi keluarga yang harmonis. Harmonis yang dimaksudkan adalah teratur secara baik dan mampu serta mau mengusahakan kebaikan demi kebahagiaan semua orang, khususnya demi kebaikan setiap anggota keluarga. Harmonis yang dimaksudkan adalah bahagia dan sejahtera di dalam kehidupan di dunia serta bahagia dan sejahtera di dunia yang selanjutnya. Artinya keluarga yang harmonis adalah keluarga yang hidup seturut norma dan nilai yang berlaku di kalangan manusia dengan sekaligus mendasarkan pola kehidupannya seturut dengan kehendak dan perintah Allah.

5.2 Usul Dan Saran

5.2.1 Usul dan Saran Bagi Setiap Keluarga, Terkhusus Keluarga

Beriman Kristiani

Setiap orang yang ada di muka bumi tentu senantiasa ingin agar bisa memiliki sebuah keluarga yang harmonis dan sejahtera di dunia. Sebab menjadi harmonis dan sejahtera di dunia sebetulnya merupakan standar kebahagiaan yang sudah terbentuk di dalam masyarakat. Namun menjadi kekhasan orang Kristen, bahwa keharmonisan suatu keluarga itu dinilai bukan berdasarkan perkara kemakmuran duniawi semata, melainkan juga dalam kaitan dengan kehidupan yang akan datang atau keselamatan. Alasan inilah yang membuat setiap keluarga Kristiani harus sadar dan harus berusaha mendirikan keluarga dalam ranah pengajaran iman kristiani yang mengajarkan kebenaran. Hingga akhirnya kehidupan keluarga selalu terarah kepada kebenaran yang selaras dengan kehendak Tuhan yang Maha Esa.

Dewasa ini, tantangan yang dihadapi sebuah keluarga sangat banyak. Bahkan tantangan keluarga datang dari segala bidang kehidupan. Jika tidak berhati-hati, setiap keluarga akan bisa jatuh ke dalam sebuah masalah yang besar, yang bukan saja membahayakan secara fisik, namun juga membahayakan keselamatan jiwa. Untuk itu, setiap anggota keluarga harus bekerja sama dalam cinta kasih, serta setiap anggota keluarga perlu mendekatkan diri dengan Gereja. Dalam hal ini, Gereja harus diyakini sebagai sumber pengajaran yang benar, sebab Gereja merupakan penerus ajaran Tuhan dan tentang kebenaran.

Dengan mendekatkan diri terhadap Gereja dan dengan benar-benar terlibat secara aktif di dalam kehidupan Gereja, maka sebuah keluarga diyakini akan terbentuk menjadi keluarga yang harmonis. Saat kehidupan keluarga sudah terarah kepada kebenaran (Moral Kristiani), maka tentunya setiap anggota keluarga akan mengalami kedamaian serta kesejahteraan bagi keluarganya. Maka itu, perkataan dan tindakan yang keluar dari setiap anggota keluarga adalah tindakan dan perkataan yang sesuai dengan ajaran moral Kristiani, hingga akhirnya tindakan dan perkataan setiap anggota itu mampu berkontribusi bagi terwujudnya keharmonisan Keluarga, maupun masyarakat luas.

5.2.2 Usul dan Saran Bagi Gereja yang Berziarah

Gereja memiliki tugas utama sebagai Imam, Nabi dan Raja. Kehadiran Gereja di Tengah dunia adalah untuk mewartakan dan meneruskan ajaran tentang kebenaran yang dibawa oleh Tuhan Yesus Kristus ke dalam dunia. Maka sebagai sebuah lembaga agama yang memiliki tugas besar atas keselamatan manusia, Gereja harus terus berkarya dan juga harus terus mengembangkan karyanya ke seluruh penjuru dunia. Terlebih karya yang perlu dikembangkan oleh Gereja adalah karya tentang pengajaran moral kristiani. Moral kristiani ini perlu diajarkan kepada semua orang lantaran ini berkaitan dengan tingkah laku dan perkataan setiap orang Kristen. Apabila orang mengenal dengan baik ajaran moral kristiani maka orang dengan sendirinya akan mengusahakan untuk berbuat baik. Sedangkan parah apabila orang tidak mengenal dengan baik ajaran moral kristiani.

Biasanya orang yang tidak mengenal dengan baik ajaran moral kristiani akan cenderung melakukan kesalahan. Contoh halnya seperti yang dilakukan Kain yang membunuh Habel adiknya. Contoh tindakan Kain adalah tindakan yang tidak baik, hingga berkat tindakannya itu ia dihukum dan dijauhkan dari pandangan Tuhan. Manusia zaman sekarang akan sangat baik untuk tidak terlibat perbuatan jahat seperti yang sudah dilakukan oleh Kain. Untuk itu, setiap orang perlu mengenal dengan baik moral kristiani agar moral kristiani benar-benar terpatrit dalam diri setiap orang, sehingga setiap orang lebih mudah membedakan hal mana yang baik untuk dilakukan dan hal mana yang tidak baik untuk dilakukan. Alhasil dengan sendirinya setiap orang terpanggil untuk melakukan perbuatan dan perkataan yang baik.

Adapun cara yang bisa dilakukan oleh Gereja di dalam mengajarkan kebaikan yakni dengan rutin mengadakan kursus-kursus seputar Kitab Suci dan hukum Gereja, rutin memberikan pengajaran agama dan moral di sekolah-sekolah, serta melakukan banyak kegiatan sharing dan lain sebagainya yang mengangkat pengajaran kusus seputar moral Kristiani. Secara singkat yang jelas Gereja sangat baik agar senantiasa menjalankan tugasnya sebagai Imam, Nabi dan Raja. Pun menjadi catatan pula bahwa Gereja bukan hanya kaum hierarki atau biarawan dan biarawati, Gereja adalah seluruh persekutuan umat Allah. Artinya

sebagai sesama umat beriman, setia orang memiliki tugas yang sama untuk mengajarkan hal yang baik seputar moral kristiani.

5.2.3 Usul dan Saran Bagi Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero

Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero merupakan pusat pendidikan yang bergulat khusus dengan kehidupan Gereja Katolik di Flores pada khususnya dan di dunia pada umumnya. Predikat Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero ini tentu dilatarbelakangi oleh perannya sebagai lembah pendidikan calon pemimpin dan pelayan Gereja, sehingga apa yang diberikan oleh Sekolah terhadap mahasiswa dan mahasiswi, sesungguhnya merupakan sebuah dedikasi yang nyata dari Gereja bagi pembangunan Gereja dan dunia. Karena mahasiswa dan Mahasiswi yang dididik di STFK merupakan generasi penerus Gereja dan Bangsa, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero harus terus dengan giat mendidik dan membina mahasiswa dan mahasiswi. Lebih dari pada itu, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik harus selalu berkembang dan senantiasa menjalankan kehidupan dan karyanya seturut pengajaran moral Kristiani, sehingga setiap mahasiswa yang dididik boleh menjadi pribadi yang taat terhadap kehendak Allah, lantas akhirnya bisa mengabdikan dengan tulus, jujur dan bijaksana bagi Gereja dan dunia.